

Hubungan Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan Dermatitis Kontak Pada Nelayan Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025

Relationship Between Knowledge And Personal Hygiene With Behavior Prevention Of Dermatitis Contact In Fishermen In The Working Area Of The Beringin Raya Community Health Center Bengkulu City In 2025

Dea Susita Amanda ¹⁾, Tita Septi Handayani ²⁾, Hengki Tranado³⁾
^{1,2,3.} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

deasusitaamanda@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [29 Juni 2025]

Revised [30 Juli 2025]

Accepted [31 Juli 2025]

Kata Kunci :

Pengetahuan, Personal Hygiene, Dermatitis Kontak.

Keywords :

Knowledge, Personal Hygiene, Contact Dermatitis.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kulit merupakan organ yang memisahkan tubuh dari lingkungan luar kulit terus menerus terpapar oleh faktor lingkungan. Menurut (WHO) tingkat penyakit kulit infeksi diseluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus pada tahun 2020. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025. Metode yang digunakan adalah kuantitatif *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 48 responden pada nelayan di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota Bengkulu tahun 2025, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hampir sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, Hampir seluruh responden memiliki personal hygiene tidak baik, Sebagian besar dari responden memiliki perilaku pencegahan dermatitis tidak baik. Dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu tahun 2024 dimana nilai p (0,010), Terdapat ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu tahun 2025 dimana nilai p (0,00). Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumber informasi kepada puskesmas agar lebih mempertimbangkan pemcegahan dermatitis kontak pada nelayan.

ABSTRACT

The skin is an organ that separates the body from the external environment, the skin is continuously exposed to environmental factors. According to (WHO) the level of infectious skin diseases worldwide was reported to be around 300 million cases in 2020. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and personal hygiene with the behavior of preventing contact dermatitis in fishermen in the working area of the Beringin Raya Health Center, Bengkulu City in 2025. The method used was descriptive quantitative with a cross-sectional approach. The sampling technique used total sampling with the number of samples in this study 48 respondents in fishermen in the working area of the Beringin Raya Community Health Center, Bengkulu City in 2025. The results showed that almost most of the respondents had insufficient knowledge, almost all respondents had poor personal hygiene, most of the respondents had poor dermatitis prevention behavior. And there is a significant relationship between knowledge and contact dermatitis prevention behavior in fishermen in the working area of the Beringin Raya Community Health Center, Bengkulu City in 2024 where the p value is (0.010), There is a significant relationship between personal hygiene and contact dermatitis prevention behavior in fishermen in the working area of the Beringin Raya Community Health Center, Bengkulu City in 2025 where the p value is (0.00). This study is expected to provide a source of information to community health centers to consider more about preventing contact dermatitis in fishermen.

PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ yang memisahkan tubuh dari lingkungan luar. Kulit terus-menerus terpapar oleh faktor lingkungan, seperti fisik, kimia, dan biologis. Karena itu, ketika kerusakan melebihi kemampuan penyembuhan tubuh, penyakit akan terjadi. Penyakit kulit akibat kerja (occupational dermatitis) terjadi akibat peradangan kulit yang disebabkan oleh pekerjaan seseorang. Dermatitis kontak sering kali terkait dengan pekerjaan, dikenal sebagai dermatitis kontak akibat kerja (Saharlina et al., 2023). Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO) Tingkat penyakit kulit

infeksi diseluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus pada tahun 2020). Di Indonesia kasus kejadian penyakit kulit pada tahun 2020 sebesar 4,6-12,9% dan menduduki urutan ketiga dari 10 penyakit terbesar. Prevalensi penyakit kulit dengan angka paling tinggi berada di provinsi Kalimantan dengan persentase sebesar 11,3 persen dan angka paling rendah berada di provinsi Sulawesi Barat dengan persentase sebesar 2,57 %. Sedangkan untuk provinsi Sumatera Utara, angka konfirmasi kejadian penyakit kulit dermatitis menduduki persentase sebesar 2,63 %. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 kasus penyakit kulit masuk dalam 10 deretan penyakit terbesar di kota Medan yaitu sebanyak 43.042 (8.69 %) dengan rincian kasus penyakit kulit alergi sebanyak 23.529 (4,75%) dan penyakit kulit infeksi 19.513 kasus (3.94 %) (Janah & Windraswara, 2020). Prevalensi dermatitis di Indonesia adalah sebesar 6,78%. Di Indonesia, prevalensi dermatitis kontak sangat bervariasi. Sekitar 90% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak, baik iritan maupun alergik. Prevalensi dermatitis kontak akibat kerja adalah 92,5%, dengan 5,4% disebabkan oleh infeksi kulit dan 2,1% oleh faktor lain (Ummah, 2019). Berdasarkan data Ditjen pelayanan Medik Departemen Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020, jumlah kasus sebanyak 147.953 kasus, dermatitis 122.076 kasus, pria 48.576 kasus dan wanita 73.500 kasus, Prevalensi dermatitis di Indonesia sangat bervariasi. Dermatitis kontak menyumbang 92,5%, sekitar 5,4% dermatitis dan 2,1% penyakit kulit yang disebabkan oleh penyebab lain. Dalam studi epidemiologi Indonesia, 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi. (Nengsi et al., 2021). Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh nelayan adalah penyakit kulit atau dermatitis. Dermatitis pada nelayan disebabkan oleh air laut yang menarik air dari kulit, menyebabkan dermatitis kulit kronis sebagai rangsangan primer (Aisyiah et al., 2023). Penyakit dermatitis adalah masalah kesehatan masyarakat yang berbasis lingkungan. Dermatitis dapat menyebabkan gatal yang tidak tertahankan, peradangan, dan gangguan tidur (Ira Sandi Tunny, 2021). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan nelayan pada penyakit dermatitis adalah dengan memperhatikan pemakaian alat pelindung diri untuk mengurangi risiko serta memperhatikan personal hygiene seperti mandi dan mencuci pakaian kerja. Pencucian pakaian juga perlu diperhatikan, karena sisa bahan iritan yang menempel di baju dapat menyebabkan infeksi jika dipakai secara berulang (Ira Sandi Tunny, 2021). Salah satu faktor penyebab terjadinya dermatitis kontak adalah kurangnya pengetahuan tentang penyakit yang disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat tentang terjadinya dermatitis kontak. Perilaku masyarakat yang baik terlihat pada sikap masyarakat yang antusias dan peduli terhadap terjadinya dermatitis kontak, sehingga berperilaku lebih hati-hati untuk memeriksakan kesehatannya dan mewaspadaai terjadinya dermatitis kontak dalam keluarga, dengan memperhatikan terjadinya dermatitis kontak dalam keluarga, hal ini juga disebabkan oleh perubahan pada diri orang itu sendiri sebagai akibat dari mengamati, menerima, merawat, dan melaksanakan apa yang mereka pelajari melalui konseling pelayanan kesehatan. Semakin baik pengetahuan masyarakat maka akan baik pelaksanaan perawatan dermatitis kontak, sebaliknya semakin rendah pengetahuan masyarakat khususnya dermatitis maka semakin rendah pelaksanaan perawatan penyakit dermatitis. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pengetahuan yang didapat (Hayati et al., 2022). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang tinggi dapat menciptakan perilaku yang baik. Pengetahuan yang baik mengenai dermatitis akan sangat mempengaruhi perilaku nelayan dalam melakukan upaya pencegahan penyakit dermatitis. Pendidikan akan mempengaruhi cara pandangan atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang akan diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2010 Dalam (Ira Sandi Tunny, 2021). Dari Penelitian yang dilakukan oleh Afrida, tahun (2015). menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih besar tidak melakukan upaya pencegahan terjadinya penyakit dermatitis kontak alergi, dengan proporsi 57,1%, dibanding yang melakukan upaya pencegahan. Sedangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan baik lebih kecil kemungkinan tidak melakukan upaya pencegahan terjadinya penyakit dermatitis kontak alergi, dengan proporsi 26,9%, dibanding yang melakukan upaya pencegahan. Perilaku personal hygiene merupakan bentuk usaha dari seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan tubuh untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Personal Hygiene seseorang dapat menjadi penyebab kejadian dermatitis kontak, karena kulit yang menjadi salah satu bagian dari personal hygiene berperan sebagai pelindung luar tubuh kita. Aktivitas harian yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko penyakit adalah rajin mencuci tangan dan kaki, mandi, serta secara rutin mengganti baju (Putri, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019) menyebutkan terdapat hubungan yang kuat antara personal hygiene seseorang dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umiyah (2021) menyatakan ada hasil

penelitian bahwa ada hubungan personal hygiene dengan perilaku pencegahan dermatitis pada nelayan dengan p-value 0,001.

Dalam penelitian ini, dari 10 pertanyaan didapatkan 68,3% nelayan kurang baik dalam melakukan tujuan mencuci tangan yang paling tepat, 56,1% nelayan kurang baik dalam menggunakan sabun yang tepat untuk mencuci pakaian. Upaya yang dapat dilakukan adalah mengajarkan cara mencuci tangan yang baik dan tepat, memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan tubuh serta memberikan contoh cara yang tepat merawat pakaian kerja yang benar setelah selesai digunakan sehingga terhindar dari penyakit dermatitis. Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu kejadian penyakit dermatitis kontak dibagi menjadi 2. Yaitu dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergi. Pada tahun 2023 jumlah yang menderita penyakit dermatitis kontak alergi dengan jumlah 4062 kasus dan penyakit dermatitis kontak alergi menempati urutan nomor 5 dari 10 penyakit terbanyak tahun 2023.

Berdasarkan data dari beberapa puskesmas kota Bengkulu urutan penyakit dermatitis kontak yang tertinggi di puskesmas sawah lebar kasus dermatitis alergi yaitu 267 kasus dan dermatitis iritan 5 kasus, Kedua puskesmas pasar ikan dermatitis alergi 96 kasus dan dermatitis iritan 5 kasus dan ketiga puskesmas beringin raya kasus dermatitis kontak alergi 86 kasus dan kasus dermatitis kontak iritan 44 kasus. Berdasarkan data yang di dapatkan kasus dermatitis kontak iritan yang tertinggi di wilayah kerja puskesmas beringin raya yang berjumlah 44 kasus dan juga banyak yang bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan Data yang diperoleh dari Puskesmas Beringin Raya pada tahun 2024 di bulan Januari – Oktober terjadi penyakit dermatitis sebanyak 102 kasus. Data tersebut di dapatkan di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025. Berdasarkan dari hasil Survey awal yang peneliti lakukan pada Bulan Oktober Tahun 2024 dengan mewawancarai 5 orang nelayan di Sungai Hitam Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, Pertanyaan pengetahuan terhadap pencegahan dermatitis kontak 3 dari 5 orang nelayan tidak mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan tubuh agar terhindar dari penyakit dermatitis, Untuk pertanyaan personal hygiene 3 dari 5 nelayan tidak mengetahui cara personal hygiene yang baik. Pertanyaan perilaku pencegahan dermatitis 2 dari 5 nelayan tidak mengetahui tentang menggunakan baju panjang saat melaut.

LANDASAN TEORI

Definisi Dermatitis

Dermatitis merupakan peradangan pada kulit yang bisa bersifat akut, subakut, atau kronis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Peradangan terjadi pada lapisan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respons terhadap faktor eksternal atau internal, menimbulkan ruam dan rasa gatal. Ada beragam jenis dermatitis, termasuk dermatitis kontak dan dermatitis atopik. Dermatitis kontak adalah peradangan pada kulit yang disebabkan oleh zat yang menempel pada kulit (Sulaningsih, 2023). Dermatitis adalah peradangan non-inflamasi pada kulit yang bersifat akut, sub-akut, atau kronis dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Peradangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respons terhadap pengaruh faktor eksogen dan endogen, menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik dan keluhan gatal. Ada berbagai jenis dermatitis, termasuk dermatitis kontak dan dermatitis atopik. Dermatitis kontak terjadi saat kulit meradang akibat zat yang bersentuhan langsung dengan kulit (Akbar, 2023) dalam (Nengsi et al., 2021).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan merupakan faktor penting terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) dan pengetahuan dapat diukur dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dari pada perilaku tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran. Pengetahuan yang baik mengenai dermatitis akan sangat mempengaruhi perilaku pekerja nelayan dalam melakukan pencegahan dermatitis. Pekerja nelayan dengan pengetahuan yang tinggi diharapkan dapat melakukan pencegahan dermatitis yang tepat. Kesadaran akan tumbuh apabila pekerja nelayan tersebut mempunyai pengetahuan yang tinggi

Personal Hygiene

Personal hygiene adalah praktik untuk menjaga kesehatan dengan tujuan mencegah penyakit, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan penampilan yang menarik. Mencuci tangan adalah bagian dari penilaian. Kesalahan dalam mencuci tangan dapat menjadi penyebab utama hal ini. Contoh : Kurang membersihkan tangan secara sempurna dapat menyebabkan sisa bahan kimia

menempel pada kulit. Pemilihan jenis sabun cuci tangan dapat memengaruhi kebersihan dan kesehatan kulit - Mengeringkan tangan setelah mencuci dapat membantu mencegah memburuknya kondisi kulit akibat kelembaban (Saharlina et al., 2023).

Perilaku Pencegahan Dermatitis kontak Pada Nelayan

Nelayan dapat mencegah dermatitis dengan memperhatikan pemakaian alat pelindung diri dan personal hygiene seperti mandi dan mencuci pakaian kerja. Dalam mencuci pakaian, penting untuk memperhatikan sisa bahan iritan yang menempel di baju. Hal ini karena bisa menyebabkan infeksi pada tubuh jika dipakai secara berulang kali. Hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah dermatitis adalah masalah kebersihan perseorangan dan sanitasi lingkungan kerja, serta pemeliharaan ketertiban rumah tangga perusahaan yang baik. Personal hygiene, seperti mencuci tangan, mandi sebelum pulang kerja, mengganti pakaian bersih setiap hari, dan menggunakan alat pelindung diri yang bersih. Kebersihan lingkungan dan pemeliharaan ketertiban rumah tangga termasuk dalam hal pembuangan air limbah dan sampah industri, membersihkan debu, menerapkan produksi yang ramah lingkungan serta menanggulangi pencemaran udara dan tanah, serta cara aman dan sehat dalam penumpukan dan penyimpanan barang, dan lain sebagainya (Sulaningsih, 2023).

METODE PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel hasil penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan variabel penelitian yang disajikan dalam distribusi frekuensi dalam bentuk persentase dari tiap variabel. (Ira Sandi Tunny, 2021) Adapun distribusi frekuensi variabel independen pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan personal hygiene, variabel dependen yaitu perilaku pencegahan dermatitis kontak. Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan variabel independen yaitu pengetahuan dan personal hygiene, variabel dependen yaitu perilaku pencegahan dermatitis kontak, sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruh sampel

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang ingin diketahui

F = Jumlah responden setiap kategori

N = Jumlah sampel penelitian

Dari rumus di atas nilai proporsi yang diharapkan dalam bentuk persentase dapat diinterpretasikan dengan menggunakan data :

0 %	: Tidak satupun dari responden
1% - 39 %	: Sebagian kecil dari responden
40% - 49%	: Hampir sebagian dari responden
50 %	: Setengah dari responden
51 % - 60%	: Lebih dari setengah dari responden
61% - 80%	: Sebagian besar dari responden
81 % - 99%	: Hampir seluruh responden
100%	: Seluruh responden

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan *personal hygiene*) dan variabel dependen (perilaku pencegahan dermatitis

216 | Dea Susita Amanda, Tita Septi Handayani, Hengki Tranado; *Relationship Between Knowledge And Personal Hygiene...*

kontak) yang menggunakan jenis data kategori sehingga uji analisis yang digunakan yaitu uji chi-square. Untuk melihat perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan atau nilai P dengan α (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika : $P \leq 0,05$, maka H_0 ditolak/ terdapat hubungan dengan signifikan antara pengetahuan dan *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak
- 2) Jika $P \geq 0,05$, maka H_0 diterima/ tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	23	47.9 (%)
Cukup	22	45.8 (%)
Baik	3	6.3 (%)
Jumlah	48	100 %

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hampir sebagian besar responden (47.9%) memiliki pengetahuan kurang dari responden pengetahuan kurang dengan frekuensi sebanyak 23 responden. Pada nelayan di wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025.

Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025

Personal Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	39	81.3 (%)
Baik	9	18.8 (%)
Jumlah	48	100 %

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hampir seluruh responden (81.3%) memiliki Personal Hygiene Tidak baik. Pada nelayan di wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025.

Distribusi Frekuensi Perilaku pencegahan dermatitis kontak pada Nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku pencegahan dermatitis kontak pada Nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	34	70.8 (%)
Baik	14	29.3 (%)
Jumlah	48	100 %

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan sebagian besar dari responden (70.8%) memiliki perilaku pencegahan dermatitis tidak baik. Pada nelayan di wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (Pengetahuan dan Personal Hgiene) dengan variabel dependen (Perilaku Pencegahan Dermatitis Kontak) pada nelayan di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota bengkulu tahun 2025.

Tabel 4 Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan diwilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu tahun 2025

Pengetahuan		Perilaku Pencegahan				Total	P
		Tidak Baik		Baik			
		N	%	N	%		
Kurang	21	61.8	2	14.3	23	47.9	0.010
Cukup	11	32.4	11	78.6	22	45.8	
Baik	2	5.9	1	7.1	3	6.3	
Total	34	100.0	14	100.0	48	100.0	

Berdasarkan table 4 terdapat dari 48 responden yang diteliti maka didapatkan sebagian besar dari responden 23 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 21 (61.8 %) responden memiliki perilaku tidak baik dan sebagian kecil dari responden dengan perilaku baik 2 (14.3%), sebagian kecil dari responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 11 responden (32.4%), sebagian besar dari responden memiliki perilaku tidak baik dan 11 responden (78.6%) perilaku baik, Dan dari sebagian kecil dari responden 3 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 2 responden (5.9%) perilaku tidak baik, dan sebagian kecil dari responden 1 responden (7.1%) dengan Perilaku baik. Dari hasil penelitian menggunakan Uji pearson *chi-square* di dapatkan nilai peroleh signifikasi *P value* = 0.010 ≤ alfa (0.05) jadi signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025

Tabel 5 Hubungan personal hygiene dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan diwilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu tahun 2025

Penyakit dan Malaria Keluar Penderita Malaria Keluar Kota Bengkulu tahun 2020							
Personal Hygiene	Perilaku Pencegahan				Total		P
	Tidak Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Baik	33	97.1	6	72.9	39	81.3	0.00
Baik	1	2.9	8	57.1	9	18.8	
Total	34	100.0	14	100.0	48	100.0	

Berdasarkan table 5 terdapat dari 48 responden yang diteliti maka didapatkan dari 39 responden yang mempunyai personal Hygiene tidak baik terdapat 33 (97.1 %) responden memiliki perilaku tidak baik dan 6 (72.9%) responden dengan perilaku baik, 9 responden yang memiliki personal hygiene baik terdapat 1 responden (2.9%) dengan perilaku tidak baik dan 8 responden (57.1%) perilaku baik. Dari hasil penelitian menggunakan Uji pearson *chi-square* di dapatkan nilai peroleh signifikasi *P value* = 0.000 ≤ alfa (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara personal hygiene dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025

Pembahasan

Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Nelayan diwilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu tahun 2025

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu didapatkan dari 48 responden hampir sebagian besar responden (47.9%) memiliki pengetahuan kurang dari responden pengetahuan kurang dengan frekuensi sebanyak 23 responden, hampir sebagian responden (45.8%) dari responden pengetahuan cukup dengan frekuensi sebanyak 22 responden, dan sebagian kecil dari responden (6.3%) memiliki pengetahuan baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden.

Penelitian ini dapat di ketahui bahwa frekuensi responden yang di teliti paling banyak mengalami pengetahuan kurang dan yang paling sedikit mengalami pengetahuan baik pada nelayan diwilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu tahun 2025.

Dalam penelitian ini terdapat 23 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, dilihat dari penelitian kurangnya pengetahuan nelayan dikarenakan faktor pendidikan, umur dan kurangnya minat untuk mencari informasi tentang dermatitis kontak dapat menyebabkan pengetahuan nelayan kurang, sebagian kecil dari responden yang memiliki pengetahuan cukup 22, disebabkan karena sudah melihat kebiasaan yang pernah dilakukan oleh orang sekitarnya dan motivasi yang baik dari diri sendiri untuk berperilaku baik. Dan 3 responden yang mempunyai pengetahuan baik karena terdapatnya penerimaan informasi dan keseriusan responden memahami informasi tentang perilaku pencegahan dermatitis kontak.

Pengetahuan didapatkan melalui penyuluhan dari puskesmas dan dari orang-orang sekitar yang memberitahukan tentang penyakit dermatitis dan pencegahannya. Pengetahuan yang baik mengenai dermatitis akan sangat mempengaruhi perilaku nelayan dalam melakukan upaya pencegahan penyakit dermatitis. Nelayan dengan pengetahuan yang kurang diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan penyakit dermatitis yang tepat.

Pendidikan akan mempengaruhi cara pandangan atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang akan diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2010) dalam Rahma (Widya Utama 2018).

Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya dilakukan oleh Lisa R (2022) dapat dilihat bahwa nelayan dengan pencegahan dermatitis kurang baik lebih tinggi pada yang berpengetahuan kurang sebanyak 69,23%, dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik sebanyak 26,53%. Sedangkan nelayan dengan pencegahan dermatitis baik lebih tinggi pada yang berpengetahuan baik sebanyak 73,47%, dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 30,77%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value: 0,004, yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan dermatitis.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik karena terdapatnya penerimaan informasi dan keseriusan responden memahami informasi tentang perilaku pencegahan dermatitis kontak. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan sangat penting untuk seseorang nelayan karena dengan pengetahuan yang baik dapat menciptakan perilaku yang baik. Responden dengan pengetahuan cukup menurut peneliti dapat disebabkan karena sudah melihat kebiasaan yang pernah dilakukan oleh orang sekitarnya dan motivasi yang baik dari diri sendiri untuk berperilaku baik. Dan juga terdapat responden dengan pengetahuan kurang terhadap perilaku pencegahan dermatitis kontak, hal ini menurut peneliti dikarenakan faktor pendidikan, umur dan kurangnya minat untuk mencari informasi tentang perilaku pencegahan dermatitis kontak.

Gambaran Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu tahun 2025

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu dari 48 responden didapatkan hampir seluruh responden (81.3%) memiliki *Personal Hygiene* Tidak baik dengan frekuensi sebanyak 39 responden, sebagian kecil dari responden (18.8%) memiliki *Personal Hygiene* baik dengan frekuensi 9 responden. Dalam penelitian ini terdapat 39 responden yang mempunyai personal Hygiene tidak baik, dan 9 responden yang memiliki *personal hygiene* baik. Hasil penelitian ini didapatkan hampir seluruh responden (81.3%) memiliki *Personal Hygiene* Tidak baik dengan frekuensi sebanyak 39 responden, disebabkan karena pada saat mereka bekerja tidak menggunakan APD secara lengkap, dan *personal hygiene* tidak baik karena kurangnya kebersihan diri seperti kebersihan kuku kaki dan kuku tangan, tidak membersihkan sela-sela jari tangan dan kaki tidak mandi minimal 2 kali sehari.

karena kurangnya pengetahuan bisa menyebabkan *personal hygiene* yang kurang baik. sebagian kecil dari responden (18.8%) memiliki *Personal Hygiene* baik dengan frekuensi 9 responden bisa menjaga *personal hygiene* dengan baik seperti mencuci tangan, kaki, serta mandi setelah bekerja secara teratur dan membas dengan air yang bersih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulaningsih, D. (2023). dapat dilihat bahwa terdapat responden *personal hygiene* kurang baik dengan pencegahan dermatitis kurang baik yaitu (76.7%) lebih besar dari responden *personal hygiene* baik dengan pencegahan dermatitis baik yaitu (56.5%). Berdasarkan hasil uji Chi-square bahwa didapatkan p-value 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan pencegahan dermatitis pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022.

Gambaran Distribusi Frekuensi Perilaku pencegahan dermatitis kontak pada Nelayan diwilayah kerja puskesmas beringin raya kota Bengkulu tahun 2025

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu didapatkan sebagian besar dari responden (70.8%) memiliki perilaku pencegahan dermatitis tidak baik dengan frekuensi 34 responden, sebagian kecil dari responden (29.3%) memiliki perilaku baik dengan frekuensi 14 responden. Penelitian ini dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang diteliti paling banyak mengalami perilaku pencegahan dermatitis tidak baik karena kurangnya memperhatikan pemakaian alat pelindung diri untuk mengurangi resiko serta memperhatikan *personal hygiene* seperti membiasakan mandi setelah bekerja dan mencuci pakaian kerja. dan yang paling sedikit mengalami perilaku pencegahan dermatitis baik karena responden memperhatikan alat pelindung diri dan sudah menjaga *personal hygiene* dengan baik.

Selain faktor pengetahuan perilaku juga dipengaruhi oleh Upaya perilaku yang dapat dilakukan nelayan pada penyakit dermatitis kontak adalah dengan cara memperhatikan pemakaian alat pelindung diri untuk mengurangi resiko serta memperhatikan *personal hygiene* serta membiasakan mandi dan mencuci pakaian kerja. Dalam pencucian pun harus diperhatikan, karena sisa iritan yang menempel di baju dapat menginfeksi tubuh bila dilakukan pemakaian berulang kali (Lisa R 2022).

Perilaku pencegahan dermatitis dapat dilakukan nelayan pada penyakit dermatitis adalah dengan cara memperhatikan pemakaian alat pelindungan diri untuk mengurangi resiko serta memperhatikan *personal hygiene* seperti membiasakan mandi dan mencuci pakaian kerja. Dalam pencucian pakaian pun harus diperhatikan, karena sisa bahan iritan yang menempel di baju dapat menginfeksi tubuh bila dilakukan pemakaian berulang kali. (Sarfiah dkk, 2016).

Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan diwilayah kerja puskesmas beringin raya kota Bengkulu tahun 2025

Berdasarkan table 5.4 Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan bahwa dari 48 responden yang diteliti maka didapatkan sebagian besar dari responden 23 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 21 (61.8 %) responden memiliki perilaku tidak baik dan sebagian kecil dari responden dengan perilaku baik 2 (14.3%), sebagian kecil dari responden yang memiliki pengetahuan cukup 22 terdapat 11 responden (32.4%), sebagian besar dari responden memiliki perilaku tidak baik dan 11 responden (78.6%) perilaku baik, Dan dari sebagian kecil dari responden 3 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 2 responden (5.9%) perilaku tidak baik, dan sebagian kecil dari responden 1 responden (7.1%) dengan Perilaku baik. Hasil penelitian menggunakan Uji pearson *chi-square* di dapatkan nilai peroleh signifikasi $P\text{ value} = 0.010 \leq \alpha (0.05)$ jadi signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025. Penelitian lainnya dilakukan oleh Susilaningsih, D (2023) dapat dilihat bahwa terdapat responden tingkat pengetahuan rendah dengan pencegahan dermatitis kurang baik yaitu (92.2%) lebih besar dari responden pengetahuan rendah dengan pencegahan dermatitis baik yaitu (67.7%) pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. Hasil uji Chi-square bahwa didapatkan p-value 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan dermatitis pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022

Hubungan personal hygiene dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan diwilayah kerja puskesmas beringin raya kota Bengkulu tahun 2025

Berdasarkan table 5.5 Hubungan *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan bahwa dari 48 responden yang diteliti maka didapatkan dari 39 responden yang mempunyai *personal Hygiene* tidak baik terdapat 33 (97.1 %) responden memiliki perilaku tidak baik dan 6 (72.9%) responden dengan perilaku baik, 9 responden yang memiliki *personal hygiene* baik terdapat 1 responden (2.9%) dengan perilaku tidak baik dan 8 responden (57.1%) perilaku baik. Dari hasil penelitian menggunakan Uji pearson *chi-square* di dapatkan nilai peroleh signifikasi $P\text{ value} = 0.000 \leq \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2025. *Personal hygiene* juga berpengaruh terhadap perilaku pencegahan dermatitis kontak, disebabkan nelayan tidak mencuci pakaian dengan sabun atau deterjen melainkan hanya dijemur dibawah matahari ketika pakaian kering digunakan kembali keesokan harinya saat bekerja dapat mengakibatkan resiko terjadinya dermatitis kontak. Penelitian sebelumnya dilakukan Dewi Susilaningsih (2023), Penelitian dapat dilihat bahwa terdapat responden *personal hygiene* kurang baik dengan pencegahan dermatitis kurang baik yaitu (76.7%) lebih besar dari responden *personal hygiene* baik dengan pencegahan dermatitis baik yaitu (56.5%). Berdasarkan hasil uji Chi-square

bahwa didapatkan p-value 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan pencegahan dermatitis pada nelayan di Wilayah Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022 Berdasarkan asumsi peneliti *personal hygiene* mempengaruhi perilaku pencegahan dermatitis kontak, *Personal hygiene* yang baik dapat membuat perilaku yang baik agar terhindar dari resiko terjadinya dermatitis kontak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan pengetahuan dan *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota Bengkulu tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hampir sebagian besar responden (47.9%) memiliki pengetahuan kurang pada nelayan di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota Bengkulu tahun 2025
2. Hampir seluruh responden (81.4%) memiliki *personal hygiene* tidak baik pada nelayan di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota Bengkulu tahun 2025
3. Sebagian besar dari responden (70.8%) memiliki perilaku pencegahan dermatitis tidak baik
4. Terdapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu tahun 2025 dimana nilai p (0,010).
5. Terdapat ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu tahun 2025 dimana nilai p (0,00).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Teoritis
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberi informasi bagi mahasiswa serta dapat menambah bacaan bahan perpustakaan dan menambah pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota Bengkulu tahun 2025.
2. Praktis
 - a) Bagi Responden
Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah sumber informasi bagi nelayan tentang bagaimana cara perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan.
 - b) Bagi Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi kepada puskesmas agar lebih mempertimbangkan pencegahan dermatitis kontak pada nelayan dan mengurangi angka kejadian dermatitis kontak pada nelayan.
 - c) Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan serta menambah bahan bacaan diperpustakaan tentang perilaku pencegahan dermatitis kontak pada nelayan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu.
 - d) Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Ramadhani, N. P. M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Nelayan Di Wilayah Kenagaria Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam*. (Doctoral dissertation, Universitas Baiturrahmah).
- Alfrida, S. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Dermatitis Kontak Alergi Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu.

- Aisyiah, I. kamala,et.al (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Nelayan Di Wilayah Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Agam*. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 6(1), 52–60. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27154>
- Hayati, I., Erlinawati,et.al (2022). *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dermatitis Kontak dengan Kejadian Dermatitis Kontak di Desa Pantai Raja Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja*. Jurnal Kesehatan Terpadu, 1(4), 11–17.
- Hilmi, R. Z., & Hurriyati, R. (2018). *Hubungan pengetahuan dan pengalaman terhadap pencegahan dermatitis pada nelayan di wilayah batang kapas kabupaten pesisir selatan tahun 2018*. 3(2), 91–102.
- Imas, M., & Nauri, A. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Ira Sandi Tunny. (2021). *Analisis Faktor Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Desa Tulehu*. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 1(1), 161–173. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i1.2037>
- Janah, D. L., & Windraswara, R. (2020). *Kejadian Dermatitis Kontak pada Pemulung*. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 4 (Special 2), 404–414.
- Nengsi, D. V. A., Rohani, T., et.al. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu*. Usia2, VIII(2), 14–22.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, I. P. S. (2019). *Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Apd Dengan Dermatitis Kontak Petani Tembaku Ambulu*. Medical Technology and Public Health Journal, 3(2), 141–147. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v3i2.668>
- Retnoningsih, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kejadian Dermatitis*.
- Saharlina, S., Pratiwi, A. D., et.al. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan Di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat Tahun 2021*. Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.37887/jk3-uho.v4i1.36101>
- Sari, I. P. (2017). *Hubungan Personal Hygiene Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Pada Nelayan Di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu*.
- Sukmawati, A. S., Isrofah, I., et.al (2023). *Buku ajar pemenuhan kebutuhan dasar manusia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=BHveEAAAQBAJ>
- Sulaningsih, D. (2023). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Dermatitis Kontak Pada Nelayan di Wilayah BatangKapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022*. Ensiklopedia of Journal, 6(1), 624–632.
- Darnoto, dan Sri. (2021). *Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Surakarta. Muhammadiyah University Press, 222 hal.
- Triadi, & Rai Bagus., (2024). *Metode Penelitian Bahasa*, Tasikmalaya. Langgam Pustaka, 341 hal.
- Masturo Imas, T. A. N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Lisa, R., & Santi, T. D (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Wilayah Teupin Pukat Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2022*. Journal of Health and Medical Science, 41-55.
- Lisma, E., & Arbi, A. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis*. Jambura Health and Sport Journal, 6(2), 176-184.
- Tunny, I. S. (2022). *Analisis Faktor Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Desa Tulehu*. Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan, 1(1), 161-173.
- Purwandari, R., Afandi, et.al (2024). *Perilaku Personal Hygiene, Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Keluhan Gangguan Kulit Dermatitis Pada Petani Di Dusun Sidorejo Wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 12 (01), 25-36.
- Lisa, R., Santi, T. D., et.al. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Wilayah Teupin Pukat Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2022*. Journal of Health and Medical Science, 41-55.
- Sarfiah dkk. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Iritan pada Nelayan di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tahun 2016*. Skripsi Universitas Halu Oleo.
- Yusran, S. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan Di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2022*. Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo, 4(2).